

BAB LIMA

PENUTUP

Kesimpulan

Lansia adalah golongan usia yang sudah mengalami banyak kemunduran baik itu secara psikologis maupun secara fisik. Oleh karena itulah banyak orang tidak ingin menjadi tua dan berusaha untuk mencegah ciri-ciri penuaan dengan berbagai macam cara. Lansia yang dengan keterbatasannya ini, diabaikan baik itu di dalam keluarga maupun di dalam lingkungan sosialnya. Pengabaian ini bisa dalam bentuk stigma negatif tentang lansia ataupun tidak memberikan hak lansia, baik itu hak dalam pembinaan secara rohani maupun juga hak di dalam penghidupan sehari-hari.

Di dalam bab dua penulis menjabarkan tentang keberadaan lansia secara teologis. Hasil dari penelusuran, penulis mendapatkan bahwa di dalam Alkitab lansia dicatat secara paradoks yaitu secara positif dan negatif. Secara positif lansia dikatakan usia yang merupakan berkat dari Tuhan, usia lansia pun memiliki banyak kelebihan baik itu hikmat maupun kebijaksanaannya. Secara negatif lansia dalam berbagai kemunduran baik itu secara fisik dan finansial. Dalam kesemuanya itu lansia sebenarnya masih dapat berperan di dalam kehidupan jika lansia dekat dengan Tuhan dan ikut apa yang Tuhan mau di dalam hidupnya. Cara untuk menolong lansia agar dekat kepada Tuhan adalah dengan pemuridan.

Pada bab tiga, penulis menemukan bahwa pemuridan merupakan perintah dari Tuhan Yesus sendiri sebelum Dia terangkat ke surga. Pemuridan ini memiliki

tujuan untuk menolong lansia agar menjadi serupa dengan Yesus Kristus di dalam hal apapun baik itu karakter maupun perbuatan-Nya. Di dalam hal karakter lansia diharapkan dapat menjadi seorang pembelajar, menyerahkan diri secara total kepada Tuhan serta memiliki ketaatan penuh kepada firman Tuhan. Pemuridan kepada lansia bukan merupakan hal yang sekali jadi namun membutuhkan sebuah proses yaitu penginjilan, pembinaan, pemerlengkapan, serta terakhir adalah pengutusan dimana lansia diharapkan dapat memuridkan orang lain juga. Hasil dari pemuridan lansia ini adalah perubahan-perubahan karakter yang menyerupai Kristus baik itu dalam hal kerohanian, perilaku, perasaan, serta perubahan pikiran lansia. Di dalam pemuridan kepada lansia ada kendala yang harus dihadapi yaitu kendala dari diri lansia itu sendiri, kendala dari gereja yang tidak mengerti pemuridan, serta kendala dari pemimpin rohani yang tidak pernah dimuridkan dan juga tidak mau memuridkan dan tidak mengerti pentingnya pemuridan.

Pemuridan lansia ini dapat dilakukan dan harus dilakukan karena merupakan Amanat Agung Tuhan Yesus sendiri dan juga agar lansia dapat mengerti dan melakukan perannya di dalam kehidupan jemaat. Pemuridan lansia ini dapat dilakukan dengan berbagai macam cara dan metode. Dan semua metode dan cara yang dilakukan itu harus sesuai dengan kebutuhan dari lansia itu sendiri. Untuk itulah penting bagi seorang pemimpin rohani untuk tahu bagaimana kondisi lansia itu, sehingga pemimpin rohani dapat membuat bahan pembelajaran bagi lansia. Kurikulum yang tepat yang sesuai dengan kebutuhan lansia itu sendiri.

Refleksi Pembelajaran

Penulis mendapatkan suatu pembelajaran bahwa pemuridan merupakan hal yang harus dilakukan bagi semua golongan usia termasuk kepada lansia.

Pengabaian kepada lansia seharusnya tidak boleh terjadi, karena lansia dalam segala keterbatasannya ini pun adalah milik Tuhan. Pemuridan kepada lansia harus dilakukan untuk menolong lansia agar semakin serupa dengan Kristus, dan mengikut Kristus sampai pada akhir hidupnya.

Penulis meyakini jika lansia dimuridkan dengan baik, maka mereka akan menjadi lansia yang tetap bersinar sampai kepada masa tuanya dan menjadi teladan bagi anak dan cucu serta orang lain yang mengenalnya. Penulis mendapatkan bukti dari Alkitab bahwa ada beberapa tokoh-tokoh Alkitab yang tetap melayani Tuhan sampai kepada masa tuanya, hal ini didapatkan dari persekutuan intim antara Tuhan dan juga tokoh-tokoh Alkitab seperti Musa, Elia, Paulus, Hana, Zakharia dan Elisabet, Abraham, dan masih banyak lagi contoh yang lain. Lansia di masa kini pun dapat memberikan yang terbaik untuk melayani Tuhan. Dari sini penulis memiliki sebuah tekad untuk masuk dan terjun di dalam usaha pemuridan bagi lansia.